



Peran Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara

John Davison Haluruk¹, Robeka Tanlain², Jonathan Kelabora³, Agnes Batmomolin^{4*}

^{1,2,3,4*}Program Studi Keperawatan Tual, Poltekkes Kemenkes Maluku Langgur, Indonesia

Email: ¹halurukpromkes@gmail.com, ²tanlain12@gmail.com, ³thankelab@gmail.com, ^{4*}agnesbat4@gmail.com

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia until 2018 is still high at around 305/100,000 KH. Likewise the MMR in Maluku Province is 52/100,000 KH. There are various factors that cause maternal death, one of which is education and counseling by health workers at first level health facilities (FKTP), especially by nurses as the front line in public health services that are not optimal. This study aims to identify the relationship between the role of nurses as educators and as counselors in efforts to prevent maternal mortality in the coastal community of the Rumaat Public Health Center, Southeast Maluku Regency using a cross-sectional approach. The sampling technique was total sampling, namely all nurses at the Rumaat Health Center, totaling 39 people. The results showed that the role of nurses as educators and counselors had a significant relationship with the prevention of maternal death in the coastal community of the Rumaat Health Center, Southeast Maluku Regency ($p < 0.05$). This shows that nurses play a role in preventing maternal death at the Rumaat Health Center in Southeast Maluku Regency through their role as educators and counselors. To maintain and improve the welfare of pregnant women in the working area of the Rumaat Health Center, nurses at the Rumaat Health Center in Southeast Maluku Regency must continue to provide education to pregnant women about the importance of nutritional intake, antenatal checks, rest and a healthy lifestyle to avoid danger during pregnancy followed by giving praise on the decision of pregnant women to carry out regular prenatal checks, listen to complaints, and provide support, as well as accompany mothers and families who have health problems to overcome their problems.

Keywords: Coastal, Nurse, Educators, Counselors, Maternal Death.

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai tahun 2018 masih tinggi sekitar 305/100.000 KH. Demikian pula AKI di Propinsi Maluku 52/100.000 KH. Terdapat berbagai faktor penyebab kematian ibu, salah satu diantaranya adalah pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) khususnya oleh perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan peran perawat

Penulis Korespondensi:

Agnes Batmomolin | agnesbat4@gmail.com

sebagai pendidik dan sebagai konselor dalam upaya pencegahan kematian ibu di masyarakat pesisir puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling yakni seluruh perawat di puskesmas Rumaat, yang berjumlah 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sebagai pendidik dan konselor berhubungan signifikan dengan pencegahan kematian ibu di masyarakat pesisir Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perawat berperan dalam pencegahan kematian ibu di Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara melalui perannya sebagai pendidik dan konselor. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Rumaat, maka perawat di puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara harus tetap memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi, pemeriksaan antenatal, istirahat dan gaya hidup sehat untuk menghindari bahaya selama hamil diikuti dengan pemberian pujian atas keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mendengarkan keluhan, dan memberikan dukungan, serta mendampingi ibu dan keluarga yang memiliki masalah kesehatan untuk mengatasi masalahnya.

Kata Kunci: Pesisir, Perawat, Edukator, Konselor, Kematian Ibu.

PENDAHULUAN

Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi merupakan arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan 43 tahun 2019 tentang puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di antara negara ASEAN dan trend penurunannya sangat lambat. Data WHO menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu di dunia menurun menjadi 177/100.000 kelahiran hidup pada 2017. Pada angka penurunan ini masih terdapat 810 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Secara global telah ditetapkan target pencapaian SDGs sebagai inisiatif untuk mengurangi angka kematian ibu tahun 2025 antara lain 90 % ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal 8 kali pada tahun 2030, dan 90% pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (World Health Organisation, 2019).

Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil menjadi berisiko tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan antara lain adalah ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, empat terlalu (terlalu muda < 20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya, terlalu banyak anaknya) dan anemia yaitu kadar hemoglobin <11 g/dL (Kemenkes, 2015). Pelayanan kesehatan pada Ibu hamil harus lebih dioptimalkan sehingga dapat mencegah angka kesakitan maupun angka kematian ibu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan pemantauan kehamilan adalah perilaku ibu hamil. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perawat berperan dalam perilaku kesehatan ibu hamil. Nurkharistna et al., (2020) dalam penelitian pengalaman ibu hamil tentang peran perawat sebagai edukator perilaku sehat ibu hamil di era SDGs,

menyatakan bahwa perawat berperan dalam perilaku sehat ibu hamil yakni dalam hal perawatan kesehatan fisik selama hamil, kebutuhan gizi ibu hamil, dan kunjungan *ante natal care* secara rutin.

Perawat merupakan tenaga terbesar di puskesmas, mempunyai peran yang penting terutama dalam perawatan kesehatan masyarakat. Peran perawat tersebut dapat dilaksanakan antara lain sebagai pendidik/edukator dan konselor. Untuk melaksanakan peran tersebut dengan baik, perawat harus memiliki persepsi yang baik tentang perannya terhadap kesehatan masyarakat dan kemampuan perawat menjalankan peran dan fungsinya secara bertanggungjawab. Peran perawat tersebut dapat dilakukan melalui koordinasi pelayanan kesehatan dalam bentuk program kerja dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat (Andini et al., 2018);(Wahyudi, 2020). Penelitian sebelumnya tentang peran perawat sebagai edukator dan konselor dalam pelayanan kesehatan antara lain: Mumu et al., (2017) menyatakan bahwa peran perawat sebagai edukator memberikan rasa aman kepada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Peran perawat sebagai edukator berhubungan dengan kemampuan remaja menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember, kabupaten Jember, Jawa Timur (Fajariyah et al., 2017). Penelitian tentang peran perawat sebagai edukator dan konselor untuk pencegahan kematian ibu di Kabupaten Maluku Tenggara belum pernah dilakukan.

Trend AKI di daerah masih menetap bahkan masih cenderung tinggi. AKI Propinsi Maluku pada tahun 2018 adalah 61 per 100 ribu kelahiran hidup, dan pada tahun 2019 adalah 52 per 100 ribu kelahiran hidup. sedangkan di Kabupaten Maluku Tenggara pada tahun 2016 terdapat 4 kasus kematian ibu, tahun 2017 terdapat 4 kasus kematian ibu dan tahun 2018 ada 5 kasus kematian ibu. Di Puskesmas Rumaat ada pada tahun 2019 terdapat 2 kasus kematian ibu. Penyebab kasus kematian ibu di Puskesmas Rumaat sama dengan penyebab utama kematian ibu di dunia dan Indonesia yakni perdarahan dan preeklampsia (Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Dinkes Malra, 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan 43 tahun 2019 tentang puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Puskesmas sebagai pemberi layanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui berbagai upaya kesehatan, antara lain penyediaan fasilitas maupun optimalisasi peran petugas kesehatan. Namun hal ini belum berdampak secara signifikan dalam penurunan angka kematian ibu. Puskesmas Rumaat merupakan salah puskesmas dengan wilayah kerja di pesisir timur pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Salah satu ciri masyarakat pesisir di daerah ini adalah aktivitas kaum perempuan dan anak-anak, biasanya pada masyarakat ini, perempuan dan anak ikut bekerja mencari nafkah. Hal ini menyebabkan anak-anak kehilangan waktu bermain, sedangkan ibu/perempuan kehilangan waktu untuk mengurus keluarga dan merawat diri termasuk merawat kesehatan reproduksinya. Keadaan ini perlu dikaji dalam suatu penelitian ilmiah tentang peran perawat sebagai pendidik dan konselor dengan pencegahan kematian ibu pada masyarakat pesisir di Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara, dengan harapan dapat memberikan gambaran peran perawat dalam upaya pencegahan kematian ibu sekaigus sebagai masukan untuk merumuskan strategi tepat untuk menurunkan Angka Kematian Ibu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dan konselor dengan upaya pencegahan kematian ibu di masyarakat pesisir Puskesmas Rumaat, Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian dilaksanakan, tanggal 01 Oktober sampai dengan 02 Nopember 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden. Kuisioner peran perawat sebagai penuluh dan konselor berisi 26 item pernyataan, jawaban responden benar $\geq 60\%$ dikategorikan peran positif, $< 60\%$ dikategorikan peran negatif. Sedangkan upaya pencegahan kematian ibu berisi 14 pernyataan, jawaban $\geq 60\%$ dikategorikan baik, $< 60\%$ dikategorikan kurang. Sampel penelitian ini merupakan total sampling yakni 39 perawat yang bekerja di Puskesmas Rumaat. Analisis statistik univariat dan bivariat untuk menilai hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan program komputer Analisis *Chi Square* untuk mengidentifikasi hubungan peran perawat sebagai pendidik dan konselor dengan upaya pencegahan kematian ibu di Puskesmas Rumat Kabupaten Maluku Tenggara. Tingkat signifikansi hasil penelitian ditentukan dengan nilai $p < 0,01$

HASIL

1. Karakteristik Responden, Peran Perawat dan Upaya Pencegahan Kematian Ibu
Hasil penelitian ini didahului dengan menyampaikan hasil analisis univariat yang terdiri dari karakteristik responden, peran perawat sebagai penyuluh dan sebagai konselor serta upaya perawat mencegah kematian ibu di Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden di Puskesmas Rumat, November 2019 (n=39)

No.	Variabel	f	%
1.	Umur		
a.	21 - 30 Th	21	53,8
b.	31 - 40 Th	7	17,9
c.	41 - 50 Th	11	28,2
2.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	2	5,1
b.	Perempuan	37	94,9
3.	Pendidikan		
a.	SPK	1	2,6
b.	DIII	38	97,4
4.	Masa Kerja		
a.	≤ 5 Thn	14	35,9
b.	> 5 Thn	25	64,1
5.	Peran Perawat Sebagai Pendidik		
a.	Positif	22	56,4
b.	Negatif	17	43,6
6.	Peran Perawat Sebagai Konselor		
a.	Positif	27	69,2
b.	Negatif	12	30,8
	Upaya Pencegahan Kematian Ibu		

a. Baik	29	74,4
b. Kurang	10	25,6

Karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden (100%) mempunyai masa kerja lebih dari 20 tahun, hampir semua responden berjenis kelamin perempuan (94,9%). Sedangkan tingkat pendidikan responden menunjukkan hampir seluruh responden mempunyai tingkat pendidikan perawat profesional (97,4%). Lebih dari sebagian responden telah bekerja lebih dari 5 tahun (64,1%). Lebih dari sebagian; masing-masing 56,4% berperan positif sebagai pendidik dan 69,2 % berperan positif sebagai konselor dalam rangka menurunkan AKI di Puskesmas Rumaat, sebagian besar responden (74,4%) melakukan upaya pencegahan kematian ibu dengan baik di Puskesmas Rumaat, Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Hubungan Peran Perawat sebagai Pendidik dan Konselor dengan Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Puskesmas Rumaat.

Tabel 4. Hubungan Peran Perawat Sebagai Pendidik dan Konselor dengan Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Puskesmas Rumat, November 2019 (n=39)

No.	Variabel	Upaya Pencegahan Kematian Ibu						<i>p</i> <i>value</i>
		Kurang		Baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Peran Perawat Sebagai Pendidik							0,000
	a. Positif	7	15,7	21	12,9	28	100	
	b. Negatif	2	10,1	19	11,9	21	100	
2.	Peran Sebagai Konselor							0,000
	a. Positif	4	12,8	25	16,2	29	100	
	b. Negatif	17	19,2	3	11,8	20	100	

* uji chi square ($p < 0,01$)

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa peran perawat sebagai pendidik dan konselor berhubungan dengan upaya pencegahan kematian ibu di Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku Tenggara ($p < 0,01$).

PEMBAHASAN

Dampak kematian ibu bukan hanya persoalan emosional ditinggalkan oleh satu anggota keluarga tetapi dampaknya dapat sangat besar dan luas karena meliputi dampak pada kondisi bayi yang dilahirkan apabila lahir hidup, anak yang dilahirkan sebelumnya, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sekitar 50% dari bayi yang ditinggalkan ibunya akan meninggal sebelum ulang tahun pertama. Selain itu, anak yang ditinggalkan biasanya akan mengalami gangguan tumbuh kembang akibat tidak mendapatkan perawatan, pengasuhan dan pendidikan awal dari ibu.

Perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak di puskesmas yang dapat memberikan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rangka pencegahan kematian ibu. Upaya pencegahan kematian ibu di puskesmas dapat dilaksanakan secara kontinyu oleh perawat melalui penampilan perannya secara maksimal (Jumariah & Mulyadi, 2016).

Dua dari enam peran perawat yang diteliti yakni peran perawat sebagai pendidik/edukator dan konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,4% responden

telah melaksanakan peran perawat sebagai pendidik dengan baik, dan 69,2% responden melaksanakan peran sebagai konselor dengan baik. Peran perawat sebagai pendidik dan konselor berhubungan dengan upaya pencegahan kematian ibu ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan perannya memberikan pendidikan dan konseling dalam upaya pencegahan kematian ibu. Ini berarti lebih dari sebagian perawat di Puskesmas Rumaat telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan konselor yang baik dalam pencegahan kematian ibu. Pelaksanaan peran perawat sebagai pendidik dan konselor ini dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendidikan dan masa kerja perawat. 97,4% tingkat pendidikan responden DIII keperawatan yang merupakan tingkat pendidikan profesional perawat dan 64,1% masa kerja responden lebih dari 5 tahun.

Peran perawat sebagai pendidik sangat penting dalam memelihara kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang optimal mendukung kesehatan ibu, dan dapat mencegah kematian ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peran perawat sebagai edukator berhubungan dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah (Fajariyah et al., 2017). Kemampuan perawat menampilkan perannya juga dapat mengembangkan kemampuan koordinasi dengan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan kegiatan lainnya guna meningkatkan kesehatan masyarakat (Wahyudi, 2020).

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya pencegahan kematian ibu oleh responden di Puskesmas Rumaat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, memelihara perilaku hidup sehat, meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil sehingga dapat mencegah tingginya angka kematian ibu (Santi & Hamidiyah, 2017), (Ahmad et al., 2021).

Fungsi pencegahan dalam konseling yakni mencegah timbulnya masalah atau gangguan kesehatan dan fungsi konseling lainnya yakni membantu klien dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya menghadapi dan mengatasi masalah terutama pada pencegahan kematian ibu dalam penelitian ini telah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, antara lain Demilew, 2020 dalam penelitiannya tentang konseling dan status nutrisi ibu hamil mengemukakan bahwa konseling nutrisi pada ibu hamil meningkatkan status nutrisi ibu hamil di Ethiopia (Demilew et al., 2020). Pendampingan ibu dengan bimbingan dan konseling islam yang diberikan bersamaan dengan pelayanan ibu hamil lainnya membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil dan meningkatkan kesehatan ibu hamil (Mintarsih, 2017). Konseling akan memberikan informasi yang dibutuhkan ibu hamil dan pemahaman untuk mengendalikan perubahan-perubahan yang terjadi selama hamil, persiapan melahirkan dan masa nifas yang baik, dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan dapat mencegah terjadinya kematian ibu (Febrianti & Novika, 2021). Hal ini berarti bahwa peran perawat kesehatan masyarakat di puskesmas dalam upaya pencegahan kematian ibu merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam bentuk yang terintegrasi dengan program puskesmas lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran perawat sebagai pendidik dan konselor meningkatkan upaya pencegahan kematian ibu di masyarakat pesisir Puskesmas Rumat Kabupaten Maluku Tenggara. Untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi, pemeriksaan antenatal, istirahat dan gaya hidup sehat untuk menghindari bahaya selama hamil perlu diikuti dengan pemberian pujian atas

keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mendengarkan keluhan, memberikan dukungan, serta mendampingi ibu dan keluarga yang memiliki masalah kesehatan untuk mengatasi masalahnya. Perawat Puskesmas Rumaat Kabupaten Maluku tenggara harus tetap memberikan pendidikan kesehatan dan konseling tersebut kepada setiap ibu hamil guna mendapatkan ibu dan bayi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Pamahwati, Arifudin, S., & Islam, A. A. 2021. Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Kesehatan Reproduksi. *Junal Abdidas*, 2(1), 48–52.
- Andini, V., Sabrian, F., & NAuli, F. A. 2018. Persepsi Perawat Perkesmas tentang Peran Perawat sebagai Edukator di Puskesmas se-Kota Pekanbaru. *JOM FKp*, 5(2), 268–277.
- Demilew, Y. M., Alene, G. D., & Belachew, T. 2020. Effect of guided counseling on nutritional status of pregnant women in West Gojjam zone , Ethiopia : a cluster-randomized controlled trial. *Nutrition Journal*, 19(38) 1–13.
- Fajariyah, S. N., Rohmah, N., Kholifah, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., Muhammadiyah, U., F. 2017. Hubungan Peran Perawat Sebagai Educator dengan Kemampuan Remaja Perempuan Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember, *Univ. Muhammadiyah Jember*, 10, 1-8,
- Febrianti, L. D., & Novika, A. G. 2021. Pelaksanaan Komunikasi interpersonal atau Konseling oleh Bidan pada Asuhan Ante Natal Care. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 1–15.
- Jumariah, T., & Mulyadi, B. 2016. Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas). *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 182–188.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*.
- Mintarsih, W. 2017. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan.. *SAWWA*, 12(April), 277–296.
- Mumu, G., Tamumu, E., & Makausi, E. 2017. Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat nap Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Sariputra*, 4(1), 65–71.
- Nurkharistna, M., Jihad, A., Rejeki, S., & Hartati, E. 2020. Overview of experiences of pregnant women about the role of nurses as educators on healthy behaviours of the Era of Sustainable Development Goals pregnancy. *Media Keperawatan Indonesia*, 18.
- Santi, J. D. K., & Hamidiyah, A. 2017. Upaya Penurunan Kematian Ibu Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Oksitosin, Kebidanan*, IV(1), 36–44.
- Wahyudi, I. 2020. Pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat di puskesmas kabupaten garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(1).
- World Health Organisation. 2019. *Maternal Mortality Rate-Indonesia*. the World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/>